

FINANCIAL VALUE, STRATEGIC VALUE AND MACROECONOMIC VALUE BANK SHARIAH DI INDONESIA

Fitri Laela Wijayati dan Dita Melinda

IAIN Surakarta
fitriwijayati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to indentified drivers that have relationship with performance value in Indonesian Sharia Bank as an alternative to measure syariah bank performace. This study try to gived an alternative measurement sharia bank's performance based on internal aspect and eksternal aspect which are may haved been relationship in sharia bank performance. The sample of this study is Indonesian sharia bank which used panel data in periode 2010-2015. This study found there is relationship between financial, strategic value and macroeconomy have relationship to sharia bank performance and only zakat Performance ratio and Sohibul Maal Welfare Ratio have significant relationship with sharia bank performance

Keywords: *performance value, sharia bank, financial value, strategic value, macroeconomic*

A. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan secara singnifikan selama 3 dekade terakhir, berdasarkan laporan statistik yang dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bulan Juni 2015 menunjukkan jumlah bank syariah di Indonesia yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 12 dan dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 22 sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 16.

Pada perkembangannya, industri perbankan syariah cukup mendapatkan tempat pada sektor industri keuangan secara global

walaupun dengan presentase yang kecil. Perhatian masyarakat global mulai bergeser kepada perbankan syariah, dimana sektor perbankan syariah mampu memberikan kontribusi pada ketahanan ekonomi global dengan pengelolaan mekanisme perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pergeseran perhatian masyarakat global terhadap perbankan syariah berdasarkan fenomena global dimana perbankan syariah mampu bertahan dalam menghadapi krisis keuangan global.

Pergeseran perhatian masyarakat membawa tantangan tersendiri bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka meraih kepercayaan para *stakeholders*. Kepercayaan *stakeholders* merupakan aspek utama bagi perbankan syariah dalam rangka untuk menghimpun dana masyarakat melalui kegiatan investasi, simpanan maupun kegiatan pembiayaan sesuai dengan kaidah-kaidah syariah. Menurut Chapra & Ahmad (2002), *stakeholders* utama dari bank syariah adalah Islam itu sendiri. Penerapan kaidah/prinsip syariah dalam perbankan syariah membawa harapan para *stakeholders* kepada mekanisme tata kelola perbankan syariah dalam rangka meningkatkan kinerja perbankan syariah untuk mencapai kesejahteraan finansial dan kesejahteraan sosial. Hal ini berarti bank syariah harus menjaga citra Islam dimata para *stakeholders*.

Terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh sektor perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan resiko yang mungkin dihadapi oleh perbankan syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang harus dipenuhi oleh perbankan syariah dalam rangka memenuhi kemampuan likuiditasnya.

Berdasarkan serangkaian peraturan yang mengatur tata pengelolaan bank syariah diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja sektor perbankan syariah. Peningkatan kinerja pada perbankan syariah merupakan salah satu aspek yang

penting yang harus dipenuhi untuk kepentingan para *stakeholders* baik kepentingan masyarakat maupun untuk kepentingan regulasi/ regulator.

Perlunya indentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja bank syariah sangatlah penting. Faktor internal dapat diidentifikasi berdasarkan financial value dan strategic value yang diterapkan (Tiwari, 2015). Dalam penilaian mengenai kinerja bank syariah tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kondisi makro ekonomi negara dimana kinerja bank syariah sangat sensitif dengan kondisi makro ekonomi (Al Kayed *et al*, 2014).

Al Kayed *et al* (2014) menguji mengenai hubungan struktur permodalan bank syariah dengan kinerja bank syariah sebagai alternatif bagi para manajer untuk meningkatkan struktur pendanaan pada bank syariah. Al-Kayed *et al* (2014) menggunakan rasio permodalan untuk menguji kinerja bank syariah yang diprosikan dengan menggunakan ROE (Return on Equity), ROA (return on asset), BTP/TA (profit margin) dan NIM (non interest margin) dan mengendalikan faktor makro ekonomi, struktur keuangan, perpajakan, local markets, dan periode waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan positif dengan peningkatan permodalan.

Siddiqui (2008) meneliti mengenai kontrak keuangan, resiko terhadap kinerja bank syariah. Kebutuhan untuk memenuhi kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator menuntut sektor perbankan syariah untuk memenuhi kecukupan modal minimum bank. Kecukupan modal minimum tersebut digunakan untuk menjaga likuiditas bank dan digunakan sebagai dasar penambahan modal bagi bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, siddiqui (2008) mencoba untuk memberikan alternatif mengenai instrumen untuk manajemen risiko dan likuiditas bank syariah untuk memberikan gambaran kepada manajer untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan sebagai dasar bagi skateholders untuk menempatkan modalnya pada sektor perbankan syariah.

Pellegrina (2015) mencoba untuk menginvestigasi dampak dari kapitalisasi modal pada kemampuan untuk mengambil resiko

(*risk taking efficiency*) pada bank syariah dan bank konvensional. Penelitian tersebut didasarkan pada fenomena bahwa terdapat perdebatan mengenai kebutuhan kecukupan modal yang disyaratkan oleh regulator dan dampaknya terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan strategi pada bank syariah berbeda dengan yang dilakukan oleh bank syariah dengan semakin tinggi tingkat kapitalisasi berhubungan dengan penurunan resiko struktur aset pada bank syariah.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam rangka menciptakan value pada bank syariah diperlukan indentifikasi mengenai kinerja bank syariah yang dapat diidentifikasi berdasarkan *financial value*, *strategic value* dan makro ekonomi. Indentifikasi tersebut membantu para manajer untuk menemukan keunikan dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan sehingga menarik para *stakeholder* untuk menempatkan dananya pada sektor ini yang berorientasi pada penciptaan nilai maksimum para *stakeholder*.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signal didasarkan pada kebutuhan informasi bagi para *stakeholder*. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan signal kepada para *stakeholders* untuk proses pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2000). Informasi tersebut dapat dianggap sebagai informasi baik (*good news*) maupun sebagai informasi buruk (*bad news*) tergantung pada analisis dan intepretasi dari *stakeholders*. Informasi dianggap sebagai informasi yang berguna jika ketersediaan informasi tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dan mempengaruhi keputusan *stakeholders* dalam menempatkan dana mereka pada sebuah pilihan investasi. Ketersediaan informasi sering pula tergantung kepada kemauan manajer selaku pengelola perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang bermanfaat bagi para *stakeholders*.

Teori sinyal menuntut manajer atau pengelola perusahaan untuk menyediakan informasi yang memadai mengenai keuangan perusahaan. Salah satu bentuk informasi keuangan perusahaan

dapat berupa laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan sebagai salah bentuk pertanggung jawaban kepada para *stakeholder*.. Laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan tersebut diharapkan dapat memberikan signal ataupun informasi yang berguna bagi para *stakeholder* untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Mengingat keterbatas sumber pendanaan perusahaan, maka informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan harus memuat keunggulan-keunggulan atau daya saing perusahaan sehingga dapat menarik minat *stakeholders* untuk menempatkan dana mereka. Para *stakeholder* menggunakan informasi tersebut untuk menganalisis resiko dan untuk membuat pilihan diservikasi penempatan dana investasi yang diinginkan oleh *stakeholders*.

2. Kinerja Bank Syariah

Dalam rangka meningkatkan kinerjanya, perbankan syariah harus mampu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Menurut Tiwari (2015), *drivers* dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dengan menemukan keunikan-keunikan sebagai penciri perusahaan melalui proses indentifikasi *drivers* yang yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai bagi para *stakeholders*. Penciptaan nilai bagi *stakeholders* sangatlah penting dalam rangka untuk penghimpunan dana bagi perusahaan. Ketepatan proses identifikasi *drivers* akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk memetakan nilai-nilai keunggulan yang dapat meningkatkan kesan dan harapan bagi para *stakeholders* terhadap perusahaan. Tiwari (2015) mengembangkan konsep *drivers of firms value* kedalam dua konsep utama yaitu *financial value drivers* dan *strategic value drivers* dengan masing-masing klasifikasi indikator untuk mengukur kedua konsep *drivers* tersebut. Klasifikasi kedua konsep tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi *drivers performace* perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.

Tidak dipungkiri bahwa struktur pendanaan merupakan salah satu *drivers* penting dalam perbankan syariah. Kemampuan untuk memenuhi kecukupan modal minimal bagi perbankan sesuai dengan yang disyaratkan regulator merupakan salah satu faktor

utama yang mempengaruhi kinerja bank syariah. Al Kayed *et al* (2014) menguji mengenai hubungan struktur permodalan bank syariah dengan kinerja bank syariah sebagai alternatif bagi para manajer untuk meningkatkan struktur pendanaan pada bank syariah. Al-Kayed *et al* (2014) menggunakan rasio permodalan untuk menguji kinerja bank syariah yang diproksikan dengan menggunakan ROE (Return on Equity), ROA (return on asset), BTP/TA (profit margin) dan NIM (non interest margin) dan mengendalikan faktor makro ekonomi, struktur keuangan, perpajakan, local markets, dan periode waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan positif dengan peningkatan permodalan. Pellegrina (2015) mencoba untuk menginvestigasi dampak dari kapitalisasi modal pada kemampuan untuk mengambil resiko (*risk taking efficiency*) pada bank syariah dan bank konvensional. Penelitian tersebut didasarkan pada fenomena bahwa terdapat perdebatan mengenai kebutuhan kecukupan modal yang disyaratkan oleh regulator dan dampaknya terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan strategi pada bank syariah berbeda dengan yang dilakukan oleh bank syariah dengan semakin tinggi tingkat kapitalisasi berhubungan dengan penurunan resiko struktur aset pada bank syariah.

Cheremnikh (2000) dalam Kazlauskiene and Christauskas (2008) menawarkan konsep pengembangan *value* bagi perusahaan dengan mengklasifikasikan *drivers* ke dalam 2 kategori yaitu: *drivers* internal dan *drivers* eksternal; dan kuantitatif dan kualitatif *drivers*. *Drivers* internal berkaitan dengan faktor internal mengenai kinerja perusahaan dan *drivers* eksternal berkaitan dengan kondisi makro ekonomi yang mempengaruhi perusahaan. kuantitatif *drivers* berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka sedangkan kualitatif *drivers* merujuk pada deksripsi mengenai kualitas atau karakteristik perusahaan. Kedua kategori diatas merupakan satu kesatuan *drivers* yang mempengaruhi kinerja pada perusahaan, hal ini pula dapat diterapkan untuk mengidentifikasi *drivers performance* pada bank syariah untuk menciptakan nilai bagi sektor tersebut. Aspek finansial, strategi dan makro ekonomi tidak dapat dipisahkan ketika kita membahas mengenai *drivers performance value* bagi bank syariah. Ketiga hal

tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja bank syariah dengan peran masing-masing. Aspek finansial dan aspek strategi perusahaan merupakan faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan bank syariah dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan tujuan utama bank syariah. Kedua aspek ini pun tidak dapat berjalan ketika spek makro ekonomi negara tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena aspek makro ekonomi merupakan acuan bagi bank dalam menjalankan kegiatan bisnisnya karena tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi makro ekonomi dalam suatu negara dapat berdampak pada kegiatan usaha sektor tersebut.

3. Drivers Performance Value Sharia Bank dan Sharia Bank Performance

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai *drivers performance sharia bank*. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwari (2015) mendeskripsikan *drivers performance* pada industri manufaktur ke dalam dua drivers utama yaitu *financial value drivers* dan *strategic value drivers*. *Financial value drivers* ini berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor pemicu (*drivers*) dari kinerja keuangan perbankan syariah. Ketepatan pengidentifikasian *financial value drivers* dapat membantu untuk meningkatkan nilai intrinsik perusahaan karena *drivers* ini berhubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. *Strategic value drivers* ini berhubungan dengan nilai-nilai strategik yang diambil oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah. Nilai strategik ini berhubungan dengan *Strategic value drivers* ini merupakan langkah yang dipilih perusahaan dalam rangka membangun dan mengembangkan perusahaan dengan serangkaian kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam rangka menciptakan nilai atau persepsi bagi para investor. Ketepatan strategi yang diambil oleh perusahaan pada akhirnya akan berdampak pada penciptaan nilai perusahaan dan sebagai faktor unggulan atau penciiri perusahaan yang berbeda dengan perusahaan lain yang sejenis pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan nilai bagi perusahaan sehingga dapat

meningkatkan harapan investor kepada perusahaan menuju ke arah perkembangan yang baik.

Aspek makro ekonomi merupakan hal yang penting untuk melihat faktor pemicu (*drivers*) pada kinerja perbankan syariah. Tidak dipungkiri bahwa perbankan syariah sangat sensitif terhadap laju kondisi makro ekonomi. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa aspek makro ekonomi memiliki peranan penting bagi sektor perbankan termasuk pada sektor perbankan syariah. Kabid dan Hameed (2003) dalam Al Kayed (2014) mengemukakan bahwa aspek makro ekonomi memiliki peranan penting sebagai faktor kendali untuk menilai profitabilitas bank syariah. Kegiatan makro ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara akan berdampak pada kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam hal ini kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan moneter yang diambil. Kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah akan berdampak pada laju perkembangan perbankan pada umumnya sehingga kinerja bank syariah akan sensitif terhadap laju perkembangan makro ekonomi suatu negara (Al Kayed *et al*, 2014). faktor makro ekonomi perlu untuk diidentifikasi untuk mengevaluasi kinerja pada perbankan syariah.

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasar dari uraian teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = terdapat hubungan antara *finacial value drivers* dengan *performace value* bank syariah

H₂ = terdapat hubungan antara *strategic value drivers* dengan *performace value* bank syariah

H₃ = terdapat hubungan antara *macroeconomic drivers* dengan *performace value* bank syariah

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian mencoba untuk meneliti mengenai *finacial value drivers*, *strategic value drivers* dan makro ekonomi drivers untuk mengidentifikasi kinerja bank syariah di Indoensia periode 2010-2015.

1. Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah di Indonesia yang terdiri atas bank Syariah Umum (BUS) dan Unit Usaha syariah (UUS) yang melaporkan laporan keuangan triwulanan secara runtut waktu selama tahun 2010-2015. Penelitian ini menggunakan data panel bank syariah yang melaporkan laporan keuangan interim dan dievaluasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap 3 bulan sekali. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Secara rutin melaporkan laporan keuangan selama periode 2010-2015
- b. Tidak atau sedang mendapatkan sanksi dari otoritas terkait yaitu OJK dan Bank Indonesia
- c. Memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d. Total sampel dalam penelitian ini diperoleh 240 sampel.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional dari setiap variabel beserta instrumen pengukuran dari masing-masing variabel. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor pemicu kinerja (*drivers perfonce*) bank syariah ke dalam tiga (3) kategori yaitu: *financial value drivers*, *strategic value drivers* dan *macroeconomic drivers*.

a. Financial value drivers

Financial value drivers ini berhubungan dengan nilai- nilai yang dapat diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor pemicu (*drivers*) dari kinerja keuangan perbankan syariah. Ketepatan pengidentifikasian *financial value drivers* dapat membantu untuk meningkatkan nilai intrinsik perusahaan karena *drivers* ini berhubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Nilai intrinsik perusahaan merupakan hal yang menjadi bagian utama bagi para stakeholders utamanya bagi para investor karena nilai ini dapat menciptakan nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat menciptakan nilai bagi investor.

b. Strategic value drivers

Strategic value drivers ini berhubungan dengan nilai-nilai strategis yang diambil oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah. Nilai strategis ini berhubungan dengan *Strategic value drivers* ini merupakan langkah yang dipilih perusahaan dalam rangka membangun dan mengembangkan perusahaan dengan serangkaian kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam rangka menciptakan nilai atau persepsi bagi para investor. Ketepatan strategi yang diambil oleh perusahaan pada akhirnya akan berdampak pada penciptaan nilai perusahaan dan sebagai faktor unggulan atau pembeda perusahaan yang berbeda dengan perusahaan lain yang sejenis pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan nilai bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harapan investor kepada perusahaan menuju ke arah perkembangan yang baik.

c. Macro economic drivers

Aspek makro ekonomi merupakan hal yang penting untuk melihat faktor pemicu (*drivers*) pada kinerja perbankan syariah. Tidak dipungkiri bahwa perbankan syariah sangat sensitif terhadap laju kondisi makro ekonomi. Kegiatan makro ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara akan berdampak pada kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam hal ini kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan moneter yang diambil. Kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah akan berdampak pada laju perkembangan perbankan pada umumnya sehingga kinerja bank syariah akan sensitif terhadap laju perkembangan makro ekonomi suatu negara. faktor makro ekonomi perlu untuk diidentifikasi untuk mengevaluasi kinerja pada perbankan syariah.

Berikut disajikan definisi operasional beserta indikator pengukuran dari masing-masing *drivers* yang tersaji pada **tabel 1**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Deskripsi
Performance value	ROE	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal disetor	Mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba.
	ROA	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset	Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.
	BTP/TA	Laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset	Untuk mengukur laba margin dalam menghasilkan laba.
	NPF	Pembiayaan KL, D dan M dibagi dengan total pembiayaan	Mengukur tingkat permasalahan Pembiayaan yang dihadapi oleh bank.
	REO	Biaya operasional dibagi total pendapatan	Mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah.
Financial drivers	Profit sharing ratio	Mudharabah + musarakah dibagi dengan total pendanaan	Mengukur besarnya fungsi <i>intermediasi</i> bank syariah dengan akad <i>profit sharing</i> .
	Zakat performance ratio	Penyaluran zakat perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak	Mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan bank syariah.
	Equitable distribution ratio	Bagian laba investor dibagi dengan laba bersih	Mengukur besarnya kontribusi penyaluran laba bagi investor
	KAP	1 dikurangi (APYD (DPK, KL, D, M) dibagi aktiva produktif)	Mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah
	Agency shariah bank ratio	DPK profit sharing dibagi dengan total DPK	Mengukur besarnya fungsi <i>agency</i> bank syariah.

Strategic drivers	CR/capital Ratio	Nilai buku ekuitas shareholders dibagi dengan total aset	Mengukur besarnya kemampuan pendanaan shareholders
	R & D ratio	Biaya riset dan development dibagi dengan laba setelah pajak	Mengukur besarnya alokasi dana untuk program riset dan pengembangan institusinya
	CSR ratio	Biaya promosi dibagi dengan biaya operasional	Mengukur besar fungsi <i>corporate social responsibility (CSR)</i> terhadap proses pembelajaran masyarakat.
	Mudharib Welfare Ratio	Biaya gaji dan kesejahteraan dibagi dengan total pendapatan operasional	Mengukur besarnya proporsi alokasi pendapatan operasional bank syariah yang dinikmati oleh manajemen dan pegawai dalam bentuk gaji dan tunjangan lainnya
Macroeconomics divers	Shohibull Mall Welfare ratio	Laba setelah pajak dibagi dengan modal inti (total ekuitas)	Mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemegang saham.
	GDP growth rate	$GDP = (GDP_{t-1} - GDP_t) / GDP_t$	Mengukur tingkat pertumbuhan GDP
	Inflasi	$index (CPI) = (CPI_{t-1} - CPI_t) / CPI_t$	Mengukur tingkat inflasi
	BNK ratio	Total aset dari deposit bank dibagi dengan GDP	Mengukur total aset yang ditempatkan pada deposito bank
	Herfindahl index of market concentration	Penjumlahan market share seluruh bank syariah	Mengukur market share bank syariah secara keseluruhan
	Bank Market ratio	Total deposito masing-masing bank dibagi dengan total deposito diempatkan di seluruh sektor perbankan.	Mengukur market share per bank syariah

3. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji analisis korelas kanonikal yaitu alat analisis yang idgunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (ghozali, 2016).

Dalam m Analisis korelasi kanonikal ini membutuhkan uji asumsi klasik untuk meningkatkan korelasi antar variabel (ghozali 2016). Uji asumsi klasik yang digunakna adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji herteroskedastisitas. Tahapan dalam uji korelasi kanonikal menurut Ghozali (2016) adalah:

- 1) Mendapatkan fungsi kanonikal dan menilai *overall*
- 2) Intepretasi kanonikal variate dengan melihat:
 - a. Canonical weight digunakan utntuk meliat tanda dan besarnya canonical weight untuk setiap variabel dalam kanonikal
 - b. Canonical loading digunakan untuk mengukur korelasi linier sederhana antara variabel origin dalam variabel dependen atau independen dan set canonical variate.

D. Hasil Dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan triwulanan bank syariah di Indonesia baik bank syariah yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama tahun 2010-2015. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan triwulanan untuk melihat sensitifitas setiap indikator pada masing-masing drivers. Total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 240 sampel yang terdiri atas 10 bank syariah.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas / independen (ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala

multikolinieritas antar variabel independen digunakan uji *variance inflation factor* (VIF).

b. Uji Multikolinieritas

Variabel	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
PSR	1,020	Tidak terdapat multikolinieritas
ZPR	1,095	Tidak terdapat multikolinieritas
EDR	1,106	Tidak terdapat multikolinieritas
KAP	1,049	Tidak terdapat multikolinieritas
ASBR	1,013	Tidak terdapat multikolinieritas
CR	1,375	Tidak terdapat multikolinieritas
RND	1,356	Tidak terdapat multikolinieritas
CSR	1,789	Tidak terdapat multikolinieritas
MWR	1,390	Tidak terdapat multikolinieritas
SMWR	1,086	Tidak terdapat multikolinieritas
GDP	1,293	Tidak terdapat multikolinieritas
INF	1,076	Tidak terdapat multikolinieritas
BNK	8,372	Tidak terdapat multikolinieritas
BMR	8,497	Tidak terdapat multikolinieritas

Var dependen:ROA, ROE, BTPTA, NPF, REO

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam *time series*) atau ruang (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi digunakan durbin watson test

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,858	,849	,49470	1,875

a) Predictors: (Constant), BMR,INF, KAP, EDR, CSR, CR, RN, ASBR, SMWR, GDP, BNK, MWR, PSR, ZPR

b) Dependent Variable: ROA

Berdasarkan kedua tabel di atas, nilai *durbin watson* untuk performance sebesar 1,875 diantara 4-du≤d≤4-dl sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser (ghozali, 2016). *Uji Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

e. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
PSR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ZPR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EDR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KAP	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ASBR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
RND	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MWR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SMWR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GDP	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INF	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BNK	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BMR	1,00	Tidak terjadi heteroskedastisitas

f. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan *kolmogorov-smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51133182
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,039
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

- 1) Test distribution is Normal.
- 2) Calculated from data.
- 3) Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai K-S 0,064 diatas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi kanonikal. Berikut hasil uji korelasi kanonikal.

1) Fungsi Kanonikal dan Model Fit

EFFECT .. WITHIN CELLS Regression Multivariate Tests of Significance (S = 5, M = 4 , N = 109)

Test Name	Value	Sig. of F
Pillais	1,99850	,000
Hotellings	8,79307	,000
Wilks	,02960	,000
Roys	,87202	

Berdasarkan tabel anova diatas menunjukkan bahwa wilks lambda menunjukkan signifikansi dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi kanonikal signifikan.

Eigenvalues and Cannonical Corelation

Root No.	Canon Cor.	Sq. Cor
1	,93382	,87202
2	,71163	,50642
3	,65076	,42348
4	,34238	,11722
5	,28170	,07935

Dimension Reduction Analysis

Roots	Wilks L.	Sig. of F
1 TO 5	,02960	,000
2 TO 5	,23127	,000
3 TO 5	,46855	,000
4 TO 5	,81273	,001
5 TO 5	,92065	,042

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa fungsi kanonikal 1 dengan nilai korelasi kanonikal sebesar 87,20% dengan tingkat signifikansi 0,00. fungsi kanonikal 2 menunjukkan nilai korelasi kanonikal sebesar 50,642 dengan tingkat signifikansi 0,00.. Fungsi kanonikal 3 menunjukkan nilai korelasi kanonikal sebesar 42,248% dengan tingkat signifikansi 0,00.. Fungsi kanonikal 4 menunjukkan nilai korelasi kanonikal sebesar 11,722% dengan tingkat signifikansi 0,01. Fungsi kanonikal 5 menunjukkan nilai korelasi kanonikal sebesar 7,935%. dengan tingkat signifikansi 0,042 berdasarkan hasil data tersebut maka fungsi kanonikal tersebut dapat dianalisis lebih lanjut

2) Kanonikal Weight

Standardized canonical coefficients for DEPENDENT variables function No.

Variable	1	2	3	4	5
ROA	,998	-,036	,269	-,192	-,054
ROE	-,193	-,189	-,975	-,315	1,521
BPTPTA	,231	-,022	-,253	,467	-,697
NPF	,011	,009	,398	1,018	,534
REO	,008	1,075	,170	-,477	-,254

Standardized canonical coefficients for COVARIATES CAN. VAR.

COVARIATE	1	2	3	4	5
PSR	,269	-,159	,579	,896	2,558
ZPR	,544	-,553	-6,935	-,044	-,299
EDR	-,696	,462	6,477	,778	1,586
KAP	-,023	,277	,047	-,217	-,159
ASBR	-,169	,078	,038	,577	1,112
CR	-,113	-,114	-,392	-,001	-,517
RND	,062	,960	,041	-,210	-,125
CSR	-,017	-,107	,112	-,429	,045
MWR	-,039	,714	,277	,195	-,004
SMWR	,858	-,191	-,162	,641	,408
GDP	,030	-,208	,053	2,162	-1,913
INF	-,098	-,029	-,094	,007	-,034
BNK	-,067	,008	-,328	-,244	-,989
BMR	,208	,109	,474	,350	,407

Untuk fungsi 1 pada dependen variabel terdapat satu angka tertinggi yaitu ROA sedangkan untuk variabel independen angka korelasi diatas 0,5 yaitu ZPR DAN SMWR

Canonical Loading

Correlations between COVARIATES and canonical variables CAN. VAR.

Covariate	1	2	3	4	5
PSR	,345	,115	,245	,061	-,038
ZPR	-,315	,051	,010	,178	,034
EDR	-,376	,045	,093	,193	,028
KAP	,232	,382	,305	,088	-,074
ASBR	,203	,163	,301	,438	-,559
CR	,019	,136	-,275	-,073	-,203
RND	-,046	,861	-,321	-,089	,011
CSR	,151	-,213	,368	-,260	,124
MWR	,359	,160	,270	-,009	-,068
SMWR	,956	,007	-,021	,126	-,151
GDP	,359	,032	,184	-,174	-,169
INF	,038	-,051	-,101	,160	-,209
BNK	,273	-,309	,389	,179	-,108
BMR	,332	-,286	,413	,074	-,034

untuk variabel independen angka korelasi diatas 0,5 yaitu SMWR

Berdasarkan hasil canonical weight dan canonical loading dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *performance value*, *financial value*, *strategic value* dan *makroekonomi value*. Dari 14 variabel independen hanya variabel ZPR (zakat Performance Ratio) dan SMWR (Shohibul Maal Wealth Ratio) yang memiliki hubungan paling erat.

Penelitian ini mencoba untuk menngklasifikasikan faktor-faktor pemicu (*drivers*) yang mempengaruhi kinerja bank syariah dengan mengidentifikasi faktor-faktor pemicu (*drivers*) baik dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Drivers internal diidentifikasi dengan menggunakan finansial driver dan strategic driver. Menurut Tiwari (2015), *drivers* dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dengan menemukan keunikan-keunikan sebagai penciri perusahaan melalui proses indentifikasi

drivers yang yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai bagi para *stakeholders*. Penciptaan nilai bagi *stakeholders* sangatlah penting dalam rangka untuk penghimpunan dana bagi perusahaan.

Ketepatan proses identifikasi *drivers* akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk memetakan nilai-nilai keunggulan yang dapat meningkatkan kesan dan harapan bagi para *stakeholders* terhadap perusahaan. Aspek finansial, strategi dan makro ekonomi tidak dapat dipisahkan ketika kita membahas mengenai *drivers performance value* bagi bank syariah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja bank syariah dengan peran masing-masing

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *financial value* terhadap kinerja bank syariah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *strategic value driver* dengan kinerja bank syariah dengan arah hubungan positif. *Strategic value drivers* ini berhubungan dengan nilai-nilai strategik yang diambil oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah. Nilai strategik ini berhubungan dengan *Strategic value drivers* ini merupakan langkah yang dipilih perusahaan dalam rangka membangun dan mengembangkan perusahaan dengan serangkaian kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam rangka menciptakan nilai atau persepsi bagi para investor. Ketepatan strategi yang diambil oleh perusahaan pada akhirnya akan berdampak pada penciptaan nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *macroekonomi driver* dengan kinerja bank syariah. Kegiatan makro ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara akan berdampak pada kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam hal ini kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan moneter yang diambil. Kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah akan berdampak pada laju perkembangan perbankan pada umumnya sehingga kinerja bank syariah akan sensitif terhadap laju perkembangan makro ekonomi suatu negara. faktor makro

ekonomi perlu untuk diidentifikasi untuk mengevaluasi kinerja pada perbankan syariah.

E. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pemicu (drivers) yang berhubungan dengan kinerja bank syariah. Dalam penelitian ini mengidentifikasi tiga (3) drivers yang diduga mempengaruhi kinerja bank syariah yaitu *financial value*, *strategic value* dan *macroeconomic*. Dalam penelitian ini hanya dua variabel yang memiliki kaitan erat dengan kinerja yaitu ZPR (zakat Performance Ratio) dan SMWR (Shohibul Maal Wealth Ratio) yang memiliki hubungan paling erat.

penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, untuk penelitian selanjutnya perlu adanya proses identifikasi yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bank syariah di Indonesia serta perlunya menguji kointegrasi antara variabel tersebut untuk memperoleh gambaran efek jangka panjang dari masing-masing variabel yang berhubungan dengan kinerja bank syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kayed, Lama Tarek., Zain, harifah Raihan Syed Mohd dan Duasa, Jarita. 2014. The relationship between capital structure and performance of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 5 Iss 2 pp. 158 – 181. <http://dx.doi.org/10.1108/JIABR-04-2012-0024>
- Asutay, Mehmed & Harningtyas, Astrid, Fiona. 2015. Developing Maqasid al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2015, Year:1, Volume:1, Number:1.
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah>. Diakses tanggal 18 Maret 2016.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia no. 14/6/PBI/2012. *Uji Kemampuan dan Keputusan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011. *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*.
- Bank Indonesia. Surat Edaran no. 15/26/DPBS. *Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah*.
- Capra, M. Umer & Ahmed, Habib. 2002. *Corporate Governance in Islamic Financial Institution*. Jeddah: IRTI-IDB.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli bin Mohamed Nor and Sigit Pramono. (2004). *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.

- H.M, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi II, BPFE-. UGM. Yogyakarta
- Ittner, C. D., & Larcker, D. F. 2001. Assessing Empirical Research in Managerial Accounting: A Value Based Management Perspective. *Journal of Accounting & Economics*, 32 (12), 349 - 10. [http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00026-X](http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00026-X).
- Kazlauskienė V., & Christauskas, C. 2008. Business Valuation Model Based on the Analysis of Business Value Drivers. *Engineering Economics*, 57 (2).
- Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak and Fauziah Md Taib. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marroitt*.
- Undang Undang Negara Republik Indonesia No.10 tahun 1998. Tentang Perbankan
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.21 tahun 2008. tentang Perbankan syariah
- Pellegrina, Lucia Dalla. 2012. Does capitalization enhance efficient risk undertaking?. *Accounting Research Journal*, Vol. 25 Iss 3 pp. 185–207. <http://dx.doi.org/10.1108/10309611211290167>.
- Siddiqui, Anjum. 2008. Financial contracts, risk and performance of Islamic banking. *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 10, 2008, pp. 680-694. DOI 10.1108/03074350810891001.
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall. Inc.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*, 2nd. Prentice Hall Canada. Inc
- Tiwari, Ranjit. 2015. Drivers of Firm's Value: Panel Data Evidence from Indian Manufacturing Industry. *Asian Journal of Finance & Accounting* 2015, Vol. 7, No. 2. <http://dx.doi.org/10.5296/ajfa.v7i2.7243>.
- Turner, R. 1998. Projects for Shareholder Value: The Influence of Project Performance Parameters at different Financial Ratios. *Project Management*, 4 (1), 70-74